

# EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PERKULIAHAN PRAKTIK TARI

© Hanifah Dwi Chandra, Frahma Sekarningsih, Agus Budiman  
Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154  
[Dwichandrahanifah@upi.edu](mailto:Dwichandrahanifah@upi.edu), [Frase@upi.edu](mailto:Frase@upi.edu), [Agusbudiman@upi.edu](mailto:Agusbudiman@upi.edu)

## Abstrak

Kondisi pandemi Covid 19 mengharuskan perkuliahan dilaksanakan secara daring, tidak terkecuali mata kuliah praktik, Menilik kondisi ini, maka diperlukan formulasi video pembelajaran praktik tari secara daring, sehingga memudahkan mahasiswa memahami dan menguasai materi dalam perkuliahan tari rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan mahasiswa, proses pembelajaran praktik tari serta mengetahui efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap ateri tari rakyat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi dengan instrumen yang digunakan yaitu jenis instrumen performance/interumen pengamatan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji validasi, uji reliabilitas, uji normalitas, uji efektivitas menggunakan Paired sample T-Test dan rumus N-Gain. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan nilai penguasaan materi tari polostomo setelah diberikannya video pembelajaran tari dengan hasil pada uji N-Gain dari seluruh indikator dinyatakan efektif karena nilai mahasiswa > 7,6 maka video pembelajaran tari tersebut dinyatakan efektif.

**Kata kunci :** Efektivitas, Video pembelajaran, Tari rakyat.

## PENDAHULUAN

Situasi pendemi saat ini merubah segala aktivitas kegiatan manusia secara kompleks, terutama dalam dunia pendidikan (Pamungkas, 2023). Menurut Badaruddin (2023, hlm.2) bawhasanya teknologi sangat berperan penting dalam membantu proses belajar mengajar secara daring, teknologi dan pembelajaran berkaitan erat dengan revolusi pendidikan 4.0 menuntut pendidik untuk beradaptasi serta melakukan inovasi (Indrawati, 2020; Komalasari et al., 2021; Lase, 2019).

Revolusi pendidikan 4.0 mengubah preferensi belajar siswa terutama bagi generasi Z dan milenial yang lebih menyukai cara belajar berbasis digital, teknologi semakin canggih

dengan berbagai fitur baru yang makin beragam salahsatunya menggunakan media pembelajaran video (Karyati et al., 2020; Lase, 2019; Reflianto & Syamsuar, 2018). Video adalah salah satu media visual yang memadukan antara pendengaran dan penglihatan serta lebih baik dibandingkan dengan media audio atau gambar dan dapat disaksikan dengan indera pendengar dan penglihatan, media video menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran individu, kelompok bahkan massal (Agustiningih, 2015; Daryanto, 2012; Sofyan, 2017).

Penggunaan video dalam pembelajaran praktik dapat digunakan secara mudah namun perlu diketahui efektivitasnya (Badaruddin, 2023, hlm.

72). Praktikum adalah suatu wujud pembelajaran yang dilakukan pada suatu tempat tertentu dimana mahasiswa secara aktif dapat menyelesaikan rubrik/ problem yang diberikan dengan penggunaan bahan, alat, dan metode tertentu dan memiliki prinsip demonstrasi, aplikasi pengetahuan, demonstrasi, aktifasi, berpusat pada tugas, pengetahuan dan pengalaman, serta pengetahuan integritasi dalam kehidupan sehari-hari (Sofyan, 2017). Video pembelajaran yang diberikan pun harus mumpuni, beberapa karakteristik harus diperhatikan untuk video pembelajarannya yang dikembangkan, kejelasan pesan yang akan disampaikan, video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau berdiri sendiri dan tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain, serta bersahabat akrab dengan pemakainya, seperti mudah diakses atau sesuai dengan keinginan, representasi (Maulinda, 2019)

Peneliti menggunakan penelitian yang relevan untuk mencari referensi dalam melakukan penelitian terutama bila penelitian tersebut terkait atau cukup berkaitan dengan penelitian peneliti. Berikut. Hasil penelitian relevan pertama diteliti oleh Dewi (2020) mengenai Pembelajaran Seni Tari Bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian relevan kedua diteliti oleh Yuliantika & Prastiawan (2019) mengenai Pengemasan Materi Pembelajaran Tari Munalo Berbasis Blended Learning Untuk Siswa SMA Negeri 8 Takengon. Hasil penelitian relevan ketiga diteliti oleh Rustaman (2020) mengenai Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Media Sosial Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran pada perkuliahan tari rakyat

dalam bentuk video yang berisikan penjelasan teknik gerak secara detail sehingga mampu membantu mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi tersebut sebagai bahan untuk praktikum.

Teori-teori yang digunakan diantaranya ialah pembelajaran yang terbagi menjadi menjadi tiga fase yaitu informasi, transformasi dan evaluasi (Sutiah, 2020). Pembelajaran seni tari yang salah satu materi praktiknya yaitu tari polostomo yang termasuk kedalam rumpun tari rakyat, karakteristik mahasiswa, media pembelajaran beserta fungsinya, media video, karakteristik video pembelajaran, tari rakyat. Teori teori tersebut digunakan untuk bahan referensi dalam menguji efektivitas pembelajaran praktik dengan menggunakan video pembelajaran.

Daya tarik dari penelitian ini yaitu dilihat dari Universitas pendidikan Indonesia khususnya di Departemen Pendidikan tari beberapa mata kuliah yang kecenderungannya mengarah pada proses kegiatan belajar praktik. Hal itu yang menuntut dosen perlu memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh materi pembelajaran dengan baik, terutama materi praktik mengingat pembelajaran seni tari yang pada dasarnya terdiri dari 30% teori dan 70% praktik.

Tujuan umum penelitian ini adalah menemukan formulasi video pembelajaran tari rakyat yang efektif disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik pembelajaran praktik secara daring yang dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa di Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-experimental design dengan *one-group pretest-posttest design*, Dalam penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat,

karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 1 Desain Experimen

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>

Keterangan :

Y<sub>1</sub> : Pemberian tes sebelum video pembelajaran tari diberikan

Y<sub>2</sub> : Pemberian tes setelah video pembelajaran tari diberikan

X : Perlakuan

**Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah dosen pendidikan tari yang mengampu mata kuliah tari rakyat yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi terkait pembelajaran seni tari, ketua departemen dan staf tatausaha yang memberikan izin untuk dilaksanakannya penelitian di Departemen Pendidikan tari UPI. Serta mahasiswa dan mahasiswi semester 4 khususnya yang sedang mengambil matakuliah tari rakyat selaku subjek dalam penelitian ini.

**Lokasi, Populasi, Sampel**

Penelitian ini di laksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya di departemen pendidikan tari upi FPSD. Namun mengingat kondisi sekarang belum stabil dikarnakan pandemik covid-19 maka penelitian ini dilakukan melalui media jaringan atau secara virtual. Populasi pada penelitian ini khususnya yang mengikuti perkuliahan tari rakyat pada semester 4 sebanyak 119 orang dengan sampel yang diambil berjumlah 30 orang mahasiswa.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya kuesioner/angket yang mulai disebarkan kepada responden sejak tanggal 20 Mei 2021 dan pengisian kuesioner ditutup pada

tanggal 25 Mei 2021, data yang diperoleh selama lima hari sudah berjumlah 30 respon artinya seluruh mahasiswa telah mengisi kuesioner. Kemudian tes yang berupa pretest dan posttest, selanjutnya menggunakan teknik studi literatur dan dokumentasi.

**Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, diantaranya analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang didalamnya terdapat uji normalitas, uji *paired sampel* T-test dan uji N-Gain.

**HASIL PENELITIAN**

**Kondisi Kemampuan Penguasaan Materi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Praktik Tari Rakyat Sebelum Diberikan Video Pembelajaran Tari Rakyat**

Peneliti melakukan wawancara sebagai observasi awal kepada dosen tari rakyat untuk mendapatkan data saat pembelajaran yang dilakukan oleh dosen tari rakyat dan mengetahui bagaimana serta sejauh mana pemahaman materi mahasiswa dalam perkuliahan tari rakyat. Setelah mendapatkan data yang telah yang didapat dari dosen mata kuliah tari rakyat pada tanggal 15 Maret 2021, beliau menjelaskan bahwa keadaan saat ini membuat perkuliahan khususnya kuliah praktik tidak seoptimal mata kuliah teori dikarenakan perkuliahan praktik biasanya dilakukan secara langsung. Metode pembelajaran yang digunakan pada perkuliahan yaitu diskusi, belajar kelompok, dan apresiasi yang dirasa masih kurang untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan RPS. Media yang digunakan oleh dosen untuk menjelaskna ragam gerak tari rakyat khususnya polostomo yaitu berupa gambar per ragam gerak atau motif gerak yang di tampilkan dalam zoom, sesekali juga dosen menampilkan video tarian polostomo, tetapi

tetap saja kurang efektif. Hal ini yang menjadi hambatan dalam perkuliahan praktik, perlu adanya media berupa video pembelajaran yang bisa menunjang perkuliahan praktik agar perkuliahan lebih efektif dan mahasiswa mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Terkadang mahasiswa juga kesulitan untuk memahami materi terutama mata kuliah ini merupakan matakuliah praktik dikarenakan selain disebabkan oleh tidak selamanya jaringan para mahasiswa maupun dosen stabil, juga media yang digunakan dosen kurang maksimal sehingga pemahaman akan materi yang disampaikan belum tersampaikan sepenuhnya.

Hasil dari peneliti melakukan penelitian pada saat perkuliahan dapat dilihat bahwa proses perkuliahan dilakukan melalui zoom, dosen melakukan apresepsi dengan mengucapkan salam, lalu mengabsen mahasiswa, dilanjutkan dengan memotivasi mahasiswa untuk lebih semangat dalam mengikuti perkuliahan. Pada saat proses pembelajaran dosen memberikan stimulus berupa penjelasan materi tentang gerak dasar tari rakyat dan gambar – gambar tentang ragam – ragam gerak dasar tari rakyat. Setelah mahasiswa mengetahui ragam gerak dasar tari rakyat melalui gambar dan penjelasan dari dosen mahasiswa diminta untuk mengapresiasi video tari rakyat polostomo dalam platform youtube. Lalu saat sesi terakhir dosen menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengirimkan video praktik tari polostomo sebagai penilaiann awal dan memberikan motivasi untuk terus berlatih.

Data nilai *pretest* mahasiswa yang telah didapat dari dosen yang kemudian dibuatkan kedalam bentuk tabel frekuensi *pretest* adalah sebagai berikut:

Kls	Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi (f1)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	61	3	27	5%	60.5
2	62	3	24	10%	61.5
3	63	7	17	23.30%	62.5
4	64	12	5	40%	63.5
5	65	3	2	10%	64.5
6	66	2	0	6.70%	65.5
jumlah		30	75	100%	378

**Tabel 1** *Tabel Frekuensi Pretest*

Keterangan:

Nilai (N) : Nilai yang diperoleh mahasiswa

Frekuensi (f) : Banyaknya jumlah mahasiswa

Frekuensi Relatif :  $\frac{\text{Frekuensi}}{n} \times 100\%$

Frekuensi Kumulatif : Jumlah dari frekuensi terbawah

Batas Bawah : kelas terbawah dikurangi 0,5

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat disimpulkan bahwa (5%) mahasiswa atau 3 orang mahasiswa mendapatkan nilai 61, (10%) mahasiswa atau 3 orang mahasiswa mendapatkan nilai 62, (23.30%) atau 7 orang mahasiswa mendapatkan nilai 63, (40%) mahasiswa atau 1 orang mendapatkan nilai 64, (40%) mahasiswa atau 12 orang mendapatkan nilai 64 (10%), 3 orang mahasiswa mendapatkan nilai 65 (10%), dan sebanyak 2 orang mahasiswa mendapatkan nilai sebesar 66 (6.7%).

Hasil penilaian *pretest* ini dilakukan dengan menilai kemampuan mahasiswa berupa hard skill berdasarkan dari tiga indikator yang bersumber pada RPS mata kuliah tari rakyat. Berdasarkan dari data grafik di atas dapat disimpulkan bahwa

hasil pretest menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh yaitu 64 yang diperoleh dari 11 mahasiswa. Diurutan kedua diperoleh nilai 63 dari 7 orang mahasiswa. Selanjutnya diurutan ketiga diperoleh nilai 61,62,dan 65 yang masing-masing sebanyak 3 mahasiswa. Diuruta terakhir terdapat nilai 66 yang diperoleh dari 2 orang mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa pada pretest ditemukan hasil mahasiswa yang memperoleh nilai 64 C dengan derajat mutu cukup, itu berarti dapat disimpulkan bahwa nilai pretest mahasiswa masih belum memenuhi standar penilaian yang diharapkan oleh dosen.

### **Proses Perkuliahan Praktik Tari Rakyat Dengan Menggunakan Video Pembelajaran**

Perkuliahan tari rakyat dengan materi tari polostomo dilakukan pada tangga 12 april 2021. Pada pertemuan pertama di materi tari polostomo, setelah dosen memberikan kata pembuka dan motivasi, dosen menjelaskan tentang apa yang akan mereka pelajari. Pada pertemuan pertama ini mahasiswa diminta mengamati video pembelajaran tari polostomo part 1 dan part 2 dengan materi gerak dasar tari polostomo pada part 1, dilanjutkan dengan gerak ngumabang atas, langkah soja, pasang sajjar ngigir, jalak pengkor, salin rokok, kelid selup, dan rendeuk pada video part 2. Setelah mahasiswa mengamati video yang telah ditampilkan dosen pun mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti oleh mahasiswa. Setelah Tanya jawab di akhir perkuliahan dosen memberikan motivasi pada mahasiswa agar tetap semangat dan terus berlatih. Agar mempermudah akses mahasiswa untuk mengakses video pembelajaran dosen memberikan link yang menuju pada google drive yang berisikan video pembelajaran pada pertemuan tersebut.



**Gambar 1 Proses perkuliahan**

(Dok. Chandra,2021)

Pada pukul 16.00 WIB dosen memulai perkuliahan via zoom dengan memberikan materi tari polostomo dengan menggunakan video pembelajaran. Sebelum di berikannya video tidak lupa dosen bertanya akan perkembangan atau kesulitan yang di alami oleh mahasiswa. Setelah itu mahasiswa diminta untuk mengamati kembali video pembelajaran tari polostomo part 3 dan 4. Dengan materi gerak polostomo dimulai dengan gerak *tangan bukaan payung, ngumbang atas, jalak pengkor, salin rohok, sajjar muka, nyibakeun tangan japleng* pada video part 3, dilanjutkan dengan gerak *rendeuk, kuntul longok, jalak pengkor, pasang nanggung ( sonteng ), jalak pengkor, nyalin rokok, nyibakeun tangan japleng, jalak pengkor tangan ngumbang, cindek, pasang sajjar gigir* pada video part 4. Setelah mahasiswa mengamati video yang telah ditayangkan tidak lupa pula dosen selalu memberi motivasi untuk selalu berlatih. Setelah perkuliahan berakhir dosen memberikan link pada mahasiswa agar dapat mengakses video pembelajaran tari yang telah diberikan tadi pada saat pertemuan agar dapat diakses kapan saja, dimana saja dan mudah.

Pertemuan ke tiga pada mata kuliah tari rakyat dengan materi tari polostomo ini dosen memberikan materi gerak tari polostomo dimulai dari gerak *elup paku sajjar, jalak pengkor, depok satengah tangan nyiku, elup paku nanggung, nyibakeun, ngumbang nanggung, rendeuk* pada video part 5, dan dilanjutkan dengan gerak *mincid jalak pengkor, depok satengah, jalak pengkor handap, nyalin, rokok, nyered, pasang sajjar gigir* pada video part 6. Setelah disampaikannya materi tersebut dosenpun bertanya akan perkembangan hafalan

dari mahasiswa, yang bertujuan apakah mahasiswa mengalami kesulitan untuk menguasai materi sebelumnya. Tidak lupa setelah perkuliahan selesai dosen memberikan link untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses video pembelajaran tari yang telah ditampilkan melalui whatshap group.

Pada pertemuan ke empat ini sebanyak 30 mahasiswa bergabung dalam perkuliahan tari rakyat melalui aplikasi zoom. Dosen memberikan materi berupa video pembelajaran tari part 7 yang berisikan materi gerak *mincid kael, mincid ban karet, mincid ngalingir, jereteh, suriwa, salin rogok, nyibakeun, gedig, mincid kael, jereteh, nyibakeun pasang nggigir*, dilanjutkan dengan video pembelajaran tari part 8 dengan materi gerak *mincid ban karet, jalak pengkor, nyalin ngumbang, nangung giwar ngumbang, jejek, nyibakeun, gedig*. Setelah perkuliahan berakhir dosen memberikan link untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses video pembelajaran tari yang telah ditampilkan melalui whatshap group.

Berdasarkan kesepakatan dengan mahasiswa pada pertemuan ke enam ini dosen melanjutkan penayangan video pembelajaran tari part 9 untuk selanjutnya di hafalkan oleh mahasiswa mengingat waktu ujian akhir semester telah dekat. Pada video pembelajaran tari part 9 ini berisikan materi gerak polostomo yang dimulai dari gerak *minced ngalangir, kuntul longok nangung, mincid jalak pengkor, nyibakeun, cindek, siku, pegung, bandul, giwar, buka paying, nyibakeun, gedig*. Dengan diberikannya video pembelajaran tari part 9 ini diartikan mahasiswa mampu menguasai materi yang sebelumnya diberikan. Tidak lupa dosen selalu bertanya akan progress atau kemajuan bahkan kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa.

Pada pertemuan ke 6 merupakan pertemuan terakhir dari penayangan video pembelaran tari. Pada pertemuan ini mahasiswa diminta mengamati video pembelajaran tari part 10 yang berisikan materi gerak tari polostomo yang dimulai dari gerak *suriwa, jereteh nangung, limbung opat, jalak pengkor, salin, rogok, nyered, panutup*. Video pembelajaran pada pertemuan ini

merupakan part terakhir dari materi tari polostomo. Setelah diberikannya video tersebut dosen akan melakukan posttest sebagai penilaian akhir mahasiswa terhadap penguasaan materi pada perkuliahan tari rakyat.

**Efektivitas Perkuliahan Praktik Tari Rakyat Dengan Menggunakan Video Pembelajaran**

Setelah diberikannya video pembelajaran tari peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa untuk mengetahui penilaian video pembelajaran tari. Angket yang telah peneliti peroleh yaitu untuk menilai bagaimana pendapat mahasiswa terhadap perkuliahan menggunakan media video pembelajaran tari yang peneliti berikan, sesuai dengan indikator karakteristik video pembelajaran. Angket atau kuesioner tersebut terdiri dari 15 soal untuk 30 mahasiswa.

**Bagan 1 Garis Kontinum**



Garis kontinum diatas dapat menjelaskan kategori penilaian responden mengenai kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui bahwa total skor rata-rata tanggapan responden atas 15 butir pertanyaan sebesar 3,22 berada pada kategori baik. Itu berarti berdasarkan dari hasil angket atau kuesioner penilaian video pembelajaran, mahasiswa menganggap bahwa video pembelajaran yang telah di berikan itu baik atau dapat diterima.

Setelah dilakukan postets saat proses perkuliahan, peneliti mendapatkan data skunder berupa nilai posttest yang lalu di olah oleh peneliti untuk melihat peningkatan nilai dan mengukur efektifitas penggunaan video pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahan materi diperkuliahan. Untuk melihat adanya perbandingan peningkatan pada pretest dan posttest peneliti menggunakan uji hipotesis yaitu uji paired sampel t-test dan untuk mengetahui efektifitas video pembelajaran yang dibderikan peneliti

mengolah data posttest menggunakan uji N-Gain. Walaupun proses yang di terapkan tidak lama namun hasil yang didapat peneliti sangat memuaskan. Video pembelajaran yang di berikan pada mahasiswa sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang diajarkan.

**Tabel 2** Tabel Frekuensi *Pretest*

Kls	Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi (f1)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1	91	4	26	13%	90.5
2	92	4	22	13%	91.5
3	93	11	11	37%	92.5
4	94	7	4	23%	93.5
5	95	3	1	10%	94.5
6	96	1	0	3%	95.5
jumlah		30	64	100%	558

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat disimpulkan bahwa (13%) mahasiswa atau 4 orang mahasiswa mendapatkan nilai 91, (13%) mahasiswa atau 4 orang mahasiswa mendapatkan nilai 92 , (37%) atau 11 orang mahasiswa mendapatkan nilai 93, (23%) mahasiswa atau 7 orang mendapatkan nilai 94, (10%) mahasiswa atau 3 orang mendapatkan nilai 95 (10%) , 1 orang mahasiswa mendapatkan nilai 96 (3%).

Dari data pretest dan posttest yang telah didapatkan peneliti kemudian melakukan uji N Gain dari tiga indikator, maka didapatkan hasil nilai rata-rata mahasiswa laki-laki yang bernilai 83.6695 (termasuk kategor efektif ) dengan skor minimum sebesar 82.86 yang artinya nilai mahasiswa laki – laki lebih besar dari pada nilai mahasiswa perempuan dengan nilai 82.2719 (termasuk kategori efektif) dengan skor minimum 75.00. Untuk menafsirkan hasilnya, kita perlu berpedoman kepada kategorisasi tafsiran efektivitas nilai N-Gain (%) sebagai berikut: sebagai berikut: < 40 Tidak Efektif; 40 – 55 Kurang Efektif; 56 – 75 Cukup Efektif ; > 76

Efektif (Hake, R.R, 1999). Melihat tabel kategori tafsiran efektivitas melalui hasil N-gain dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata yang didapat oleh mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki laki lebih besar dari 75 maka nilai tersebut dapat dinyatakan efektif.

**PEMBAHASAN**

**Kondisi Kemampuan Penguasaan Materi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Praktik Tari Rakyat Sebelum Diberikan Video Pembelajaran Tari Rakyat**

Penelitian ini dilaksanakan di departemen pedidiktari UPI pada mata kuliah tari polostomo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas peggunaad video pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi mahasiswa dalam perkuliahan tari rakyat khususnya dalam materi tari polostomo.

Peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara dengan dosen untuk memperoleh data atau kondisi perkuliahan tari rakyat, dan mengetahui bagaimana dan sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Setelah melakukan proses tersebut, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung pada saat perkuliahan via zoom meeting. Peneliti mengamati bagaimana perkuliahan berlangsung dan bagaimana penerapan video pembelajaran dalam perkuliahan yang dilakukan oleh dosen. Pada awalnya dosen melakukan pembelajaran dengan media gambar berupa pose gerak dan menugaskan mahasiswa menonton platform youtube berupa video tarian, tetapi ternyata banyak mahasiswa yang masih saja kurang mengert dan kurangnya menguasai materi, karena video tersebut hanya berisikan tarian saja tanpa menjelaskan apa saja nama gerak nya, bagaimana tekhnik nya, dan lain sebagainya.

Hasil yang peneliti dapatkan dari observasi tersebut didukung oleh hasil nilai pretest yang didapat oleh peneliti. Peneliti mendapatkan nilai pretest berdasarkan data skunder yang diberikan oleh dosen mata kuliah tari rakyat, lalu didapatkan kondisi kemampuan penguasaan materi mahasiswa dalam perkuliahan praktik tari rakyat sebelum diberikannya video pembelajaran tari rakyat nilai terendah sebesar 61 dan tersebsar adalah sebesar 66 dengan mean atau rata-rata sebesar 63,5 yang diartikan nilai mahasiswa belum memenuhi standar kriteria yang dosen inginkan selain itu hal ini membuktikan kurangnya penguasaan materi pada mahasiswa terhadap materi tari polostomo pada perkuliahan tari rakyat.

### **Proses Perkuliahan Praktik Tari Rakyat Dengan Menggunakan Video Pembelajaran**

Dalam proses perkuliahan dosen memberikan video pembelajaran tari rakyat pada mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemnguasaan materi perkuliahan. Dalam perkuliahan khususnya dikelas terjadi interaksi anatara pendidik yaitu dosen yang peserta didik yaitu mahasiswayang bersumber pada sumer belajar atau materi yang biasa disebut pembelajaran. Menurut (zainal arifin 2014. Hlm, 10) pembelajaran merupakan proses atau cara yang dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, yang artinya pembelajaran merupakan suatu proses perubahan seseorang melalui kegiatan belajar agar menjadi lebih baik. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari juga merupakan upaya mengajarkan peserta didiknya suatu ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni tari, tidak hanya mengenai teorinya saja melainkan juga praktiknya karena pembelajaran seni tari tak bisa jauh dari praktik hal ini di jelaskan dalam (Wjaya & B, 2016). Sama hal nya yang dilakukan dosen

dalam perkuliahan adalah ingin membuat mahasiswa menjadi lebih baik khususnya dalam penguasaan materi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu video pembelajaran tari yang berisikan materi tari polostomo. Tetapi dalam situasi seperti ini proses perkuliahan atau pembelajaran menjadi terhambat mengingat materi praktik pembelajaran seni tari yang pada dasarnya terdiri dari 30% materi dan 70% praktik. Dalam penelitian Dewi (2020) dijelaskan dalam pembelajaran seni sangat membutuhkan pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif, sedangkan dalam situasi seperti sekarang ini tidak memungkinkan hal itu terjadi. Hal itu menyebabkan kegiatan perbengkelan gerak yang harus nya didaptkan mahasiswa secara langsung tidak didapatkan. Penyampaian materinyapun dilakukan secara daring yang di bantu dengan media yaitu video pembelajaran tari.

Proses perkuliahan praktik tari rakyat dengan menggunakan video pembelajaran dilakukan selama 6 pertemuan, dikarnakan video pemebelajaran berisikan materi tari polostomo yang dimana waktu penyampayan materi tersebut bertepatan setelah dilaksanakannya UTS. Dalam proses perkuliahannya peneliti melihat dosen memberikan video dalam setiap pertemuan kepada mahasiswanya di setiap pertemuannya. Beberapa kali pertemuan dilakukan via zoom meeting da nada pun pertemuan yang dilakukan melalui whatsapp group. Peneliti masuk pada setiap pertemuan untuk melihat prosesperkuliahan tari rakyat dengan menggunakan video pembelajaran tari. Dosen melakukan perkuliahan dengan menggunakan pendekatan activelearning dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi melalui Zoom meeting sehingga mahasiswa dan dosen dapat melihat video pembelajaran tari secara bersama – sama, tidak lupa dosen juga

memberikan link Google Drive yang berisikan video pembelajaran tari yang telah dipejalari agar dapat di akses dimanapun dan kapanpun. Dosen senantiasa memotivasi mahasiswa agar terus berlatih, dan bertanya bagaimana perkembangan dari hafalan setiap mahasiswa.

Video pembelajaran ini juga mempermudah dosen dalam menyampaikan materi, walaupun begitu dosen tetap semangat bila ada mahasiswa yang bertanya mengenai teknik gerak yang mereka tak mengerti. Video pembelajaran yang diberikan tidak hanya berupa video tarian biasa melainkan berisikan juga bagaimana cara menarik gerakan – gerakan tari polos tomo. Adapun video detail dari bagian anggota tubuh yang bergerak seperti kepala, tangan, dan kaki.

**Efektifitas Perkuliahan Praktik Tari Rakyat Dengan Menggunakan Video Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, melalui penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan materi tari rakyat polostomo, nilai yang didapatkan memiliki perubahan jika dilihat dari kategori tafsiran efektifitas n-gain. Menurut (Cheppy Riyana 2007,Hlm 5) “Video pembelajaran adalah suatu media yang berisi materi-materi pembelajaran dalam bentuk audio visual untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang diajarkan”. Video pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk bahan ajar dimana siswa diberikan waktu untuk apresiasi video pembelajaran yang telah ditentukan, dalam masa perkuliahan dimasa pandemik yang mengharuskan mahasiswa untuk kuliah secara daring, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Penguasaan materi merupakan tujuan pendidik dalam capaian mahasiswa, video pembelajaran

digunakan guna penguasaan materi khususnya dalam materi kuliah tari rakyat polostomo lebih mudah dipahami, hasil praktik yang didapat oleh mahasiswa sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukannya treatment dapat dilihat dari hasil nilai posttest yang didapatkana peneliti dari dosen lalu peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan paired sampel t-test guna mengetahui adanya peningkatan nilai pretest dan posttes. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata pretest sebesar 63,50 dan rata-rata posttest sebesar 93,10. Berdasarkan hasil output terdapat Sig. (2-tailed) bernilai 0.000, karena  $0,000 < 0,05$  bmaka dapat disimpukann  $H_a$  diterima yang artinya terdapat peningkatan niali yang cukup signifikan setelah diberikannya video pembelajaran tari.

Setelah dilakukannya uji paired sampel t-test sebagai uji hipotesis peneliti ingin mengetahui efektifitas penggunaan vdeo pemebelajaran tari dengan rumus N-Gain menunjukkan bahawa ketiga indikator yang digunakan untuk posttest dikatakan video pembelajaran tari yang diberikan pada mahasiswa efektif untuk meningkatkan penguasaan materi di perkuliaha tari rakyat khususnya di materi tari polostomo.

Hal ini dapat dilihat dari pada intikator pertama nilai yang didapatkan mahasiswa perempuan meiliki nilai rata – rata lebih tinggi yaitu 83.4180 (termasuk kategori efektif ) dengan skor minimum sebesar 74,36 dibandingkan dengan nilai rata- rata laki – laki yang bernilai 86.6869 (termasuk kategori efektif) dengan skor minimum sebesar 85,71. Sedangkan pada inikator kedua mendapatkan nilai rata- rata mahasiswa laki – laki yang bernilai 84.4094 (termasuk kategor efektif) dengan skor minimum sebesar 83.33 yang artinya nilai mahasiswa laki – laki lebih besar dari pada nilai mahasiswa perempuan dengan nilai 82.9193 (termasuk kategori efektif) dengan skor minimum 76.92. untuk indikator ketiga

didapatkannya nilai rata – rata mahasiswa laki – laki yang bernilai 83.6695 (termasuk kategor efektif) dengan skor minimum sebesar 82.86 yang artinya nilai mahasiswa laki–laki lebih besar dari pada nilai mahasiswa perempuan dengan nilai 82.2719 (termasuk kategori efektif) dengan skor minimum 75.00. dalam kategorisasi efektifitas N-gain apabila nilai yang diperoleh >76 maka nilai tersebut dinyatakan efektif.

Beberapa kesulitan dari mahasiswa kebanyakan berada pada keraguan akan diri mahasiswa itu sendiri yaitu apakah gerakannya sudah tepat dengan tehnik yang diajarkan atau belum. Menyangkut hal tersebut dosen selalu menyampaikan dan melakukan evaluasi terhadap beberapa mahasiswa pada saat perkuliahan, akan tetapi karena waktu pada saat perkuliahan terbatas tidak semua mahasiswa terevaluasi. Dosen hanya menyebutkan atau mengevaluasi beberapa kesalahan pada gerak atau tehnik yang sering dilakukan oleh mahasiswa.

Efektifitas penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi dalam perkuliahan tari rakyat dapat diukur melalui post-test. Post-test dilakukan pada 3 indikator sesuai dengan yang tertera di rancangan pembelajaran smester ( RPS ) mata kuliah tari rakyat. Pembelajaran dikatan berhasil kalau terlihat adanya perubahan tingkah lau dari siswanya. Sedangkan Post-test atau tes akhir Menurut Anas Sudijono (1996:70).” adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh mahasiswa.

Metode dan strategi yang digunakan dengan pemberian Pre-test dan Post-test bisa membantu dosen untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan dan cara mengajar serta pemberian Pre-test dan Post-test dapat meningkatkan motivasi

dan minat belajar mahasiswa juga kesiapan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dalam proses perkuliahannya video pembelajaran diperrkuat dengan penyampaian dosen yang sangat informatif, dan mahasiswa yang mampu menerimanya dengan baik. Setelah diberikannya video pembelajaran tari pada setiap pertemuan terbukti bahwa mahasiswa memahami materi dengan baik dan terlihat adanya peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest mahasiswa, dapat dilihat dari salah satu indikator dengan nialai rata rata pretest 63,5 menjadi 93.1 dengan nilai Gain dari salah satu indikator yaitu sebesar 80,93 untuk mahasiswi dan 84 untuk mahasiswa. Hal ini di perkuat dari hasil angket penilaian video pembelajaran tari yang diberikan pada mahasiswa. Dari hasil angket tersebut mahasiswa meinilai bahwa video pembelajaran selain membuat mereka bersemangat dalam berlatih juga mempermudah mereka dalam menghafal dan mengetahui gerak dasar tari polostomo. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran tari efektif dalam perkuliahan tari rakyat untuk meningkatkan pemahaman materi di departemen pendidikan tari upi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan dengan terselesaikannya penulisan jurnal ini, penulis banyak menghaturkan banyak terimakasih kepada erbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini, terutama kepada Departemen Pendidikan Tari UPI sebagai lokasi dan tempat penelitian ini dilaksanakan.

**REFERENSI**

- Agustiningih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50.
- Badaruddin, S., & Meirilani, W. Short Dance Movie" Renung" as a Media for SelfIntrospection in Increasing Moral Values. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 3(2), 70-83.
- Badaruddin, S. The Developments Of Performing Arts Technology In Indonesia. *IRAMA: JURNAL SENI DESAIN DAN PEMBELAJARANNYA*, 5(1), 1-8.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dewi, M. S. (2020). Sequential Exploratory: Pembelajaran Seni Tari Bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi Covid-19. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 18.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., & Sunaryo, A. (2020). *Model Home Industri Seni : Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari Dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga Model Home Art Industry : A Study on the Results of Training in Making Dance Clothing in Helping Family Economic Independence*. 3(2), 682-692.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain Multimedia Pembelajaran Tari Rakyat Berbasis Android Sebagai Self Directed Learning Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 36, 96-105.
- Lase, D. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. 34-0. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8xwp6>
- Maulinda, F. (2019). Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Tari Kapencot Ateh Kabupaten Pamekasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(53).
- Pamungkas, C. B., Gustianingsih, D. P., Mutiara, E., Nugroho, F. C., Imran, F. A., Devati, I., ... & Sari, Y. A. (2023). *Dancing the Antibody: Menjaga Nyala Tari di Tengah Pandemi*. Garudhawaca.
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1-13.
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 557-562.
- Sofyan, H. (2017). Transformasi Pendidikan Abad 21 untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu dan Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang*.
- Sutiah. (2020). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. NCL.
- Wjaya, K. A., & B, M. H. (2016). Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/jst.v5i1.9636>
- Yuliantika, S., & Prastiawan, , Inggit Prastiawan. (2019). Pengemasan Materi Pembelajaran Tari Munalo Berbasis Blended Learning Untuk Siswa Sma Negeri 8 Takengon. *Gesture : Jurnal Seni Tari*, 8(1), 59.